

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah penenliti uraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Berbicara mengenai persiapan mengajar, maka hal ini telah dilakukan oleh pendidik di MI Negeri Wanarata Pematang, yang mana berdasarkan wawancara penulis dengan pendidik tersebut, beliau merencanakan terlebih dahulu mengenai persiapan mengajar, dalam hal ini si pendidik tersebut melakukan persiapan dengan menerapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* dengan menerapkan model mengajar *the power of two and four*. Sebagaimana penuturan Ibu Alfiah, S. Pd. I bahwa di dalam melakukan perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model *The Power Of Two And Four* beliau mempersiapkan secara tertulis perencanaan tersebut, hal ini kemudian dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Penerapan model *The Power Of Two And Four* dalam Pembelajaran Pkn materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat kelas IV MI Negeri Bantarbolang Kabupaten Pematang dilihat dari sisi pelaksanaan penerapan model tersebut telah memiliki kesesuaian dengan prosedur pelaksanaan model tersebut, yang mana kesesuaian tersebut terlihat dari langkah-langkah persiapan yang telah dilakukan oleh guru dan kemudian secara bersamaan guru dan siswa menerapkan model tersebut, namun pastinya peserta didik telah mendapatkan arahan terlebih dahulu dari guru. Akan tetapi jika dikaji dalam konteks hubungan kondisi siswa dengan pola pembagian kelompok berkekuatan empat (*power of four*), maka penerapan strategi *The Power Of Two And Four* Dalam Pembelajaran Pkn kelas IV MI Negeri Bantarbolang

Kabupaten Pematang masih kurang memperhatikan aspek kemampuan siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian yang mana kelompok siswa yang berkemampuan rendah nilainya kurang maksimal. Dengan melihat hasil akhir dari evaluasi pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *The Power Of Two And Four* yang diterapkan di dalam pembelajaran Pkn sebagian kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan dua faktor yakni *pertama* faktor yang ditimbulkan oleh peserta didik itu sendiri, yaitu peserta didik belum bisa terlepas dari fase karakteristik bermain mereka, yang mana kekhawatiran pendidik akan hal ini bisa menjadi perhatian tersendiri, pasalnya ketika peserta didik digabungkan mejadi kelompok berkekuatan empat (*power of four*) mereka terkadang belum bisa terlepas dari fase karakteristik bermain mereka, hal demikian membutuhkan perhatian lebih dari guru. *kedua* faktor yang berhubungan dengan perbedaan kemampuan peserta didik yang kaitannya dengan pembentukan kelompok berkekuatan empat (*power of four*). Hal ini seperti yang telah terjadi dalam pelaksanaan model *The Power Of Two And Four* pada materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat, yang mana ada dampak dari adanya kurang memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik yang kaitannya dengan pembentukan kelompok yang menunjukkan adanya perbedaan hasil yang diperoleh siswa yang berkemampuan rendah, karena mereka tidak maksimal dalam prioritas memberikan pendapat dan mengungkapkan buah pikiran mereka, hal ini dikarenakan di dalam pembentukan kelompok mereka cenderung membentuk berdasarkan teman dekat mereka masing-masing.

3. Upaya untuk meminimalisir dari faktor penghambat yang penulis tawarkan adalah sebagai berikut :
 - a. Sebaiknya peserta didik lebih diperkenalkan lagi dengan model pembelajaran yang lain. Dalam hal ini tentunya tidak hanya model pembelajaran *The Power Of Two And Four* saja, melainkan

diperkenalkan dengan model-model pembelajaran lainnya yang terdapat dalam strategi PAIKEM.

- b. adanya pemberian hukuman bagi peserta didik yang gaduh, namun pastinya diberi hukuman yang mendidik dan bertanggungjawab. Misalnya peserta didik yang gaduh diberi hukuman untuk memaparkan hasil buah pikirnya di depan kelas. Hal ini tentunya selain memberi hukuman tetapi tetap ada nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri peserta didik itu sendiri, yaitu untuk melatih percaya diri.

Upaya di atas adalah upaya untuk meminimalisir adanya penghambat dari kegaduhan yang ditimbulkan oleh peserta didik ketika mereka digabungkan menjadi kelompok belajar berkekuatan empat (*power of four*) dan kurang terbiasanya peserta didik dengan proses pembelajaran yang lebih menekankan mereka sebagai subjek dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah
 - a. Untuk MI Negeri Bantarbolang Pematang, dengan adanya hasil penelitian ini, maka ada baiknya jika implementasi strategi *The Power Of Two And Four* dikembangkan dan juga diterapkan pada mata pelajaran yang lain, yang tentunya di dalam memilih strategi ini ada pertimbangan dengan kesesuaian materi yang akan diajarkan, khususnya yang didalamnya ada materi yang berkaitan dengan prinsip kebersamaan dan menghargai pendapat orang lain, serta semangat musyawarah mufakat untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
 - b. Meskipun memiliki kesesuaian dengan tujuan maupun materi pembelajaran, strategi ini tidak sepenuhnya dapat

diimplementasikan secara mandiri, melainkan membutuhkan dukungan strategi lainnya, seperti demonstrasi.

2. Bagi Pendidik

- a. Terus bersemangat dalam meningkat kualitas pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Pendidik lebih memperhatikan, mengarahkan, dan membimbing peserta didik dalam mengimplementasikan strategi tersebut

3. Bagi Para Pembaca

Bagi para pembaca yang budiman, sebaiknya jika akan melakukan penelitian dengan jenis penelitian yang sama merencanakan lebih matang lagi. Sehingga nantinya fokus dalam pembahasan akan lebih rinci.